

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dibawah ini peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat menjadi bahan referensi untuk topik penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode	Teori	Temuan
1	Arfan Firmanto	Hubungan antara daya tarik film korea dengan minat menonton mahasiswi UNISBA	1. Apakah ada hubungan antara daya tarik film drama korea dengan minat menonton di kalangan mahasiswi UNISBA?	Metode kuantitatif, Metode korelasional	Teori AIDDA/A-A <i>Procedure</i> atau <i>Attention or action Procedure</i>	Adanya hubungan antara aspek daya tarik kata-kata, music, <i>sound effect</i> , visual, yang ada di dalam film drama korea dengan minat menonton di kalangan mahasiswi UNISBA

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode	Teori	Temuan
2	Asheriyanti Tri Putri	Pengaruh tayangan <i>K-Drama</i> (Korean Drama) terhadap perubahan perilaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	<p>1. Bagaimana pengaruh <i>K-Drama</i> terhadap perubahan perilaku mahasiswa universitas islam negeri alauddin makassar?</p> <p>2. Bagaimana bentuk perilaku keagamaan mahasiswa universitas islam negeri alauddin makassar?</p> <p>3. Apa dampak tayangan <i>K-Drama</i> terhadap perubahan perilaku mahasiswa universitas islam negeri alauddin makassar?</p>	Metode deskriptif dengan pendekatan <i>mix method</i> , pendekatan kualitatif dan kuantitatif	Teori perubahan sosial	Ada pengaruh tayangan <i>K-Drama</i> (Korean Drama) terhadap perubahan perilaku mahasiswa universitas islam negeri makassar

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode	Teori	Temuan
3	Diana Annisa Fitri	Pengaruh drama korea terhadap karakter mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)	1. Apakah terdapat pengaruh drama korea terhadap karakter mahasiswa PAI? 2. Jika terdapat pengaruh, seberapa besar pengaruh drama korea terhadap karakter mahasiswa PAI?	Pendekatan kuantitatif, metode kolerasi	Teori pendidikan agama islam (PAI)	Pengaruh drama korea cukup besar terhadap karakter mahasiswa PAI

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode	Teori	Temuan
4	Galuh kinanthi herhayu adi	<i>Korean Wave</i> (studi tentang pengaruh budaya korea pada penggemar <i>K-pop</i> di Semarang)	<p>1. Bagaimana proses persebaran <i>Korean wave</i> di Semarang?</p> <p>2. Bagaimana bentuk <i>Korean wave</i> di Semarang?</p> <p>3. Apa pengaruh budaya korea pada penggemar <i>K-pop</i> di Semarang dan sampai pada tahap apa budaya Korea sudah berpengaruh pada penggemar <i>K-pop</i> di Semarang?</p>	Kualitatif, metode observasi partisipan	Teori difusi dan teori 3 gejala kebudayaan	<p>Proses persebaran <i>korean wave</i> memiliki keunikan tersendiri sehingga menarik perhatian masyarakat, pengaruh budaya korea terhadap informan dapat dilihat dari lapisan-lapisan tahap yang terjadi dilihat dari tiga wujud kebudayaan yaitu, <i>artifacts, activities, and ideas</i> dimana dalam tahap ide <i>korean wave</i> berusaha untuk memberikan kesan positif agar produk-produknya dapat menarik perhatian masyarakat</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode	Teori	Temuan
5	Izzatunihlah	Pengaruh terpaan tayangan drama korea Pinocchio terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis (studi eksperimen terhadap mahasiswa ilmu komunikasi Angkatan 2016)	Apakah ada pengaruh terpaan tayangan drama korea Pinocchio terhadap minat mahasiswa menjadi jurnalis?	Metode kuantitatif, eksperimen	Teori SOR dan teori pembelajaran sosial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa terpengaruh oleh tayangan Pinocchio rendah.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode	Teori	Temuan
6	Nurisa Dara Ginari	Intensitas menonton korean drama dan <i>fashion</i> remaja putri di Surakarta	1. Adakah hubungan antara intensitas menonton K- drama dengan <i>fashion</i> siswi di Surakarta? 2. Seberapa besar hubungan intensitas menonton K- drama dengan <i>fashion</i> siswi di Surakarta?	Metode survey	Teori peluru	Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton K-drama <i>fashion</i> siswi di SMA Negeri 3 Surakarta.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode	Teori	Temuan
7	Rahayu Putri Prasanti, Ade Irma Nurmala Dewi	Dampak drama korea (Korean Wave) terhadap pendidikan remaja. Lectura : Jurnal Pendidikan, Vol.11 No. 2, Agustus 2020	Bagaimana dampak drama korea dalam pendidikan remaja?	Metode kualitatif dengan rancangan etnografi	-	Drama korea memiliki dampak positif dan negative terhadap pendidikan remaja.



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode	Teori	Temuan
8	Widya Fauziah Zahara	Pengaruh terpaan drama serial korea pada aplikasi viu terhadap pemenuhan kebutuhan hiburan mahasiswa universitas sumatera utara	<p>1. Bagaimana terpaan drama serial korea pada aplikasi viu?</p> <p>2. Bagaimana kebutuhan hiburan akan drama serial korea di kalangan mahasiswa universitas sumatera utara?</p> <p>3. Bagaimana pengaruh terpaan drama serial korea pada aplikasi viu terhadap pemenuhan kebutuhan hiburan mahasiswa universitass sumatera utara?</p>	Kuantitatif , metode Korelasional	Teori <i>uses and gratifications</i>	Terdapat hubungan antara terpaan drama serial korea pada aplikasi viu terhadap pemenuhan hiburan mahasiswa universitas sumatera utara.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode	Teori	Temuan
9	Yayan Hendayana, Ni'matul Afifah	Pengaruh brand ambassador dan <i>korean wave</i> terhadap minat belanja online melalui <i>marketplace</i> Tokopedia. KINERJA, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3 no. 1 – Desember 2020	1. Apakah brand ambassador berpengaruh terhadap minat belanja online melalui <i>marketplace</i> tokopedia? 2. Apakah <i>korean wave</i> berpengaruh terhadap minat belanja online melalui <i>marketplace</i> Tokopedia?	Metode Populasi, sample dan sampling	Teori <i>Korean wave</i>	Terdapat pengaruh dari brand ambassador dan <i>korean wave</i> terhadap minat belanja online

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode	Teori	Temuan
10	Yustika Sari	Dampak tayangan drama korea <i>My Secret Romance</i> terhadap akhlakul karimah	<p>1. Bagaimana dampak tayangan drama korea <i>my secret romance</i> terhadap akhlakul karimah di jurusan komunikasi penyiaran islam Angkatan 2015 fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung?</p> <p>2. Bagaimana strategi antisipasi dampak tayangan drama korea <i>my secret romance</i> terhadap akhlakul karimah di jurusan komunikasi penyiaran islam?</p>	Metode kualitatif	Teori akhlak	Tayangan drama korea <i>my secret romance</i> berpengaruh terhadap akhlakul karimah mahasiswa. Yang membuat mahasiswa menjadi sholat tidak tepat waktu, gaya busana yang tidak sesuai syariat, malas dan kurang konsentrasi dalam belajar serta suka berkhayal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kebaruan dari penelitian ini yaitu, untuk mencari tahu mengenai bagaimana selera minat seseorang terbentuk oleh struktur yang ada di masyarakat, dengan menggunakan pendekatan teori Pierre Bourdieu yang melihat suatu selera merupakan hal yang tidak tertanam secara natural, namun merupakan suatu hasil dari tertanamnya struktur-struktur sosial yang ada di masyarakat. Dengan melihat pembahasan yang diteliti melalui perspektif Bourdieu maka penelitian ini memiliki pandangan baru karena mayoritas penelitian terdahulu membahas mengenai bagaimana suatu film mempengaruhi individu-individu tertentu dalam bersikap dan berperilaku, sedangkan penelitian ini melihat bagaimana masyarakat penonton K-Drama dibentuk dari awal hingga kini telah menjadi hasil dari pembentukan struktur di masyarakat.

2.2 Kerangka Konsep

2.2.1 Struktur

Pierre Bourdieu dalam teori Praktik memiliki pengertian mengenai struktur yaitu, struktur merupakan pembentuk dasar bagi representasi-representasi tertentu dan struktur juga membentuk paksaan-paksaan yang struktural yang pada akhirnya digunakan dalam interaksi-interaksi¹. Struktur

¹Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern, George Ritzer, Edisi kedelapan 2012

diartikan sebagai kesadaran dan kehendak seseorang yang mampu menuntun dan membatasi praktik-praktik atau representasi-representasi seseorang.

2.2.2 Minat

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu, secara umum minat dapat diartikan sebagai tindakan yang menyangkut perasaan seseorang akan sesuatu². Minat berkaitan dengan kebutuhan, pengalaman, serta trend yang sedang ada, minat bukan merupakan bawaan sejak lahir, maka dari itu minat seseorang dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Jadi seseorang dapat meminati sesuatu yang awalnya tidak mereka minati, dapat juga terjadi hal sebaliknya dimana hal yang awalnya mereka minati menjadi hal yang tidak lagi mereka minati.



² <https://pelayananpublik.id/2019/08/26/pengertian-minat-ciri-dan-contohnya/>

2.2.3 Film

Film merupakan gambar hidup yang juga sering disebut *movie*, secara kolektif film sering disebut sinema. Kata sinema berawal dari kata kinematic atau gerak³.

Pengertian secara harfiah film (sinema) adalah Cinemathographic yang berasal dari *Cinema + tho = phytos* (cahaya) + *graphic = ghrap* (tulisan = gambar = citra), yang pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus yang biasa disebut kamera.

Film merupakan bagian dari media massa, film umumnya di sajian untuk tujuan hiburan, namun ada juga film-film dengan tujuan lain seperti penyebaran informasi kepada penontonnya.

2.3 Kerangka Teori

2.3.1 Habitus

Teori Habitus dan Medan merupakan teori yang dikemukakan oleh salah satu tokoh sosiologi yang berasal dari Prancis bernama Pierre Bourdieu. Dalam teori ini Bourdieu mengemukakan mengenai praktik dimana beliau melihat manusia sebagai seorang aktor penting dalam kehidupan sosial. Dalam teori ini melihat bahwa praktik dapat dibatasi oleh struktur, dalam teorinya ini Bourdieu beranggapan bahwa penting melihat cara orang berdasarkan posisi mereka dalam ruang sosial, merasakan, dan mengkonstruksi dunia sosial. Namun persepsi dan konstruksi yang terjadi di dunia sosial ini digerakkan sekaligus dibatasi oleh struktur-struktur.

Dalam teori ini Bourdieu menjelaskan bahwa habitus merupakan struktur struktur yang memberikan aktor serangkaian peristiwa yang berisikan informasi, dengan kata lain habitus merupakan produk dunia sosial yang diinternalisasikan kedalam pemikiran

³ <http://e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf>

manusia Suatu habitus didapatkan melalui serangkaian peristiwa yang berlangsung dalam waktu jangka panjang di dalam proses kehidupan sosial. Dengan demikian maka habitus setiap aktor akan mengalami perbedaan, menyesuaikan dengan kedudukan seseorang dalam dunia sosial, dengan perbedaan kedudukan dalam kehidupan sosial maka dapat dikatakan bahwa tidak setiap orang akan memiliki habitus yang serupa, akan tetapi mereka cenderung akan memiliki habitus yang sama apabila berada pada kedudukan sosial yang sama dalam kehidupan bersosial. Habitus dapat menjadi suatu fenomena kolektif, habitus juga memberikan pilihan sang aktor untuk memaknai dunia sosial, tetapi dengan munculnya berbagai macam habitus memberikan penjelasan bahwa dunia sosial dengan struktur-strukturnya tidak memaksakan dirinya secara seragam pada semua aktor.

Habitus memproduksi dan diproduksi oleh dunia sosial. Di satu sisi, habitus adalah suatu “struktur yang menstrukturkan”, yakni, ia adalah struktur yang menyusun dunia sosial, di sisi lain, ia adalah suatu “struktur yang distrukturkan” yakni, ia adalah struktur yang disusun oleh dunia sosial. Praktiklah yang menengahi antara habitus dan dunia sosial, di satu sisi, melalui praktiklah habitus diciptakan, di sisi lain, dunia sosial diciptakan sebagai hasil dari praktik.

2.3.2 Medan

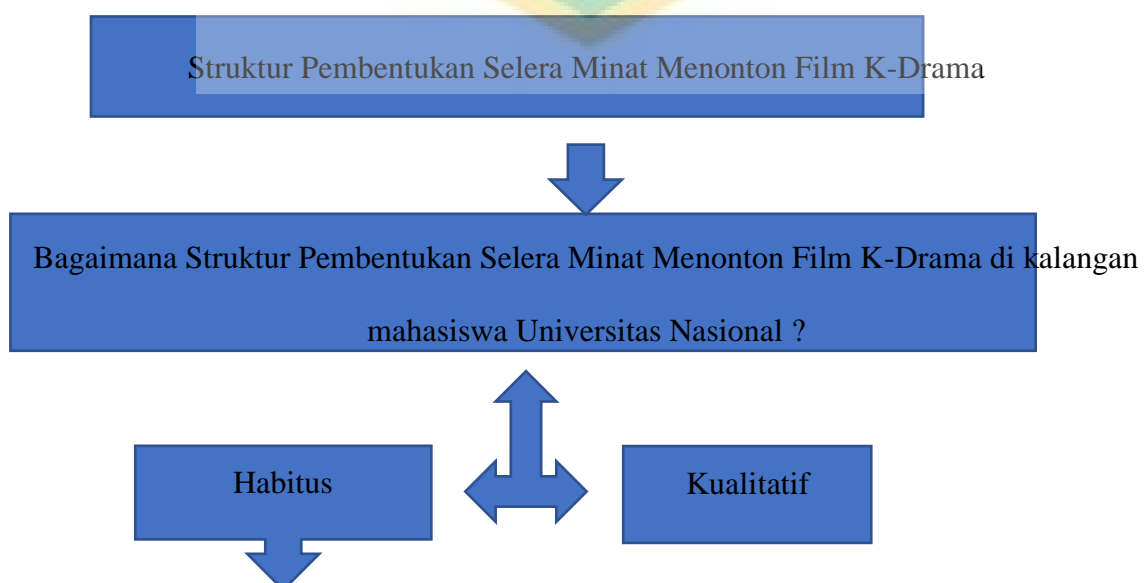
Bourdieu mendefinisikan medan sebagai suatu arena pertempuran. Medan adalah suatu tipe pasar terbuka yang kompetitif tempat berbagai jenis modal (ekonomi, budaya, sosial, simbolik) dipergunakan dan disebar. Di dalam karyanya yang berjudul *Distinction*, Bourdieu memberikan contoh bahwa kebudayaan dapat menjadi objek yang tepat sebagai bentuk medan, Selera menjadi salah satu contoh praktik yang dapat memberikan kesadaran individu dan orang lain mengenai posisinya di dalam dunia sosial, dalam hal ini selera sebagai praktik menjadi sarana untuk menyamakan mereka dengan orang-orang yang memiliki pilihan yang serupa sekaligus membedakan mereka dengan

orang-orang yang memiliki pilihan yang berbeda, dalam praktik selera para aktor dalam tatanan dunia sosial akan mengklasifikasikan dirinya sendiri dengan pilihan-pilihan yang ada di sekitarnya. Dengan demikian juga kita dapat mengklasifikasi seseorang berdasarkan praktik selernya, contohnya seperti pilihan mereka dalam hal musik dan film.

Selera adalah suatu kesempatan baik untuk mengalami maupun untuk menegaskan posisi seseorang di dalam medan itu. Tetapi medan kelas sosial memiliki efek yang mendalam pada kemampuan seseorang untuk memainkan permainan itu; orang-orang yang ada di dalam kelas yang lebih tinggi mampu dengan lebih baik untuk membuat selera mereka diterima dan menentang selera orang-orang yang berada di kelas yang lebih rendah. Oleh karena itu, dunia karya kebudayaan berhubungan dengan dunia hierarkis kelas sosial dan ia sendiri bersifat hierarkis dan menghierarkikan.

Bourdieu juga menghubungkan selera dengan konsep utama lainnya yaitu konsep habitus, selera cenderung dibentuk oleh faktor-faktor yang mendalam serta bertahan lama daripada oleh pendapat-pendapat dan ungkapan yang dangkal, pilihan-pilihan orang untuk aspek-aspek biasa kebudayaan seperti pakaian, perabotan, dan memasak pun dibentuk oleh habitus.

2.4 Kerangka Pemikiran





Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Adapun penjelasan dari kerangka pemikiran diatas, yaitu minat menonton dapat disebabkan oleh dorongan dari faktor-faktor yang ada di sekitarnya. Faktor-faktor ini lah yang pada akhirnya menstrukturkan selera seseorang, selera seseorang akan di strukturkan dalam waktu yang panjang sebelum pada ahirnya menjadi sebuah habitus. Seorang manusia akan mengalami proses penstrukturkan dalam kehidupan bermasyarakat, melalui lingkungan di sekitarnya mereka akan mendapatkan banyak struktur sosial yang sudah ada, namun struktur-struktur tersebut bukan merupakan suatu hal yang akan dipaksakan kepadanya, namun keputusan tetap ada di tangan orang tersebut, setelah lingkungan yang memberikan informasi mengenai suatu struktur di dunia sosial ini, maka akses menjadi faktor selanjutnya dimana seseorang akan menggunakan alat di sekitarnya yang mampu untuk mengakses film tersebut, setelah akses didapatkan, struktur yang dia dapat bergantung pada kualitas struktur tersebut, jika individu tersebut cocok dengan semua kualitas yang ditawarkan maka mereka akan sangat melekat terhadap suatu medan yang telah menjadi sebuah habitus tersebut.

